

Conceptual Article

Impelementasi Monitoring Digital Siswa (MODIS) untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah

Triono Ali Mustofa,^{1*} Dewi Nur Priastuti²

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta Solo, Indonesia.

Article Info

Received: 15 November 2022
Revised: 24 November 2022
Accepted: 10 Desember 2021
Available online: 15 Desember 2020

Keywords:

Character;
Pelajar Pancasila;
MODIS;
student.

p_2775-2682/e_2775-2690/
©2022 The Authors. Published by
Academia Publication. Ltd This is
an open access article under the
CC BY-SA license.



Abstract

The purpose of this research article is to explain how Student Digital Monitoring (MODIS) is implemented in schools and identify the components that support and inhibit it. This research is based on qualitative research with phenomenological design conducted at SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. The data collection methods used are interviews, observation, and documentation. The findings of this research article are that the implementation of MODIS as a program aims to improve the character and ability of students in accordance with Profil pelajar Pancasila, namely faith, piety, and noble character. Monitoring activities are carried out on student worship activities at home through digital supervision of students, there are three indicators that are in accordance with the profile of Pancasila students: faith and piety, which is shown by prayer and recitation, and noble character, which is shown by *birrul walidain*, or filial piety to both parents. Supporting and inhibiting factors for digital monitoring of students include the presence of devices, internet networks, or internet, and parental support. This student digital monitoring program can run well and achieve school goals with this supporting element. One of the obstacles is poor skills in filling out Google forms due to the absence of a data plan and steps that are too complicated. To solve this problem, schools have created barcodes and given penalties to students who don't.

To Cite this article:

Mustofa, T. A., Priastuti. D, N. (2022). Impelementasi Monitoring Digital Siswa (MODIS) untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Journal of Education and Religious Studies*, Vol. 02 No. 03 Desember 2022. DOI: <http://dx.doi.org/10.57060/jers.v2i03.78>

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila memiliki tujuan yakni untuk membentuk warga negara yang baik dan paham akan hak kewajibannya sebagai warga negara serta memiliki rasa cinta tanah air Indonesia. Tujuan pendidikan Pancasila menjadi sebuah sarana dalam memahami, mengerti serta mendalami makna arti Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia. Profil pelajar pancasila termasuk program penggerak guru untuk dapat mengantarkan peserta didik mencapai tingkat pemahaman, periaku, karakter yang berlandaskan nilai-nilai pancasila dan diimplementasikan oleh para peserta didik pada saat ini (Istianah et al., 2021 : 59-68).

Strategis Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun yang menyatakan bahwa Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembangan pendidikan (Kusumah & Alawiyah, 2021 : 150). Berdasarkan atas diadakannya program guru penggerak yaitu untuk memberikan kesempatan bagi para guru agar bisa sebagaimana dalam mengembangkan kemampuan pedagogik berlandaskan dengan sifat yaitu Pancasila yang terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran.

¹ *Corresponding Author: Dosen di UMS Solo, Indonesia. (tam763@ums.ac.id)

Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia telah menyatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam profil pancasila yang wajib diwujudkan oleh peserta didik; 1) akhlak beragama; 2) akhlak pribadi; 3) akhlak kepada manusia; 4) akhlak terhadap alam; 5) akhlak bernegara.

Profil pelajar Pancasila memiliki 6 profil yang menjadi kompetensi inti dalam program guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Seperti; 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kritis; 5) bergotong royong; 6) berkebhinekaan global. Pentingnya mengamalkan Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari dan di masyarakat.

SMP Muhammadiyah 8 Surakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Jalan Sri Kuncoro No.12, Danukusuman, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57156 yang telah menjalankan program monitoring digital siswa (MODIS) sejak pandemi covid-19. Sekolah sedang menguatkan program monitoring digital siswa untuk memperkuat penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik. Visi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan profesional untuk membentuk siswa menjadi generasi muslim yang beriman dan bertaqwa berbudi luhur memiliki wawasan global dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara kreatif dan trampil.

Program Monitoring Digital Siswa yang dikenal dengan sebutan MODIS di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan karakter dan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Program yang memiliki tiga indikator di dalamnya antara lain; shalat; tadarus al qur'an; birrul walidain. Program ini diciptakan untuk memonitoring peserta didik dalam menjalankan ibadahnya seperti shalat lima waktu dan shalat sunnah pada saat dirumah, kemudian tadarus al-qur'an yang dibaca setiap hari, serta birrul walidain yaitu apa saja yang dilakukan saat membantu kedua orang tua.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 28 Maret 2023 di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta melalui wawancara dengan Kepala Sekolah. Dikarenakan masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin akan ibadah seperti shalat, tadarus, serta birrul walidain saat dirumah, maka dengan itu sekolah membuat program Monitoring Digital Siswa yang bertujuan untuk mengawasi atau memonitoring ibadah peserta didik pada saat dirumah, serta adanya hal yang menarik dari adanya penanaman karakter peserta didik, maka dari itu penulis tertarik dengan objek yang ada disana, karena belum ada penelitian yang lain yang mengambil objek tersebut. Oleh karena itu, penulis berkeinginan meneliti lokasi tersebut dengan harapan bisa bermanfaat bagi peneliti lain dan SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dari apa yang dipahami subjek, misalnya perilaku, observasi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan bantuan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2010 : 06). Peneliti menggunakan analisis yang bersifat kualitatif deskriptif (Lexy J. Moleong, 2018 : 04), dimana data tersebut berupa kata atau gambaran yang dapat mendeskripsikan tentang implementasi monitoring digital siswa untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi mempunyai makna yaitu metodologi kualitatif, namun mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya. Studi fenomenologi digunakan dalam penelitian ini dengan didasari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh narasumber. Pada proses pengumpulan data digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dikumpulkan dari narasumber lebih akurat dan valid karena sesuai dengan fenomena yang dialami secara langsung dengan fenomena yang dialami secara langsung.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi juga bisa menjelaskan mengenai sifat dan fenomena yang dapat memberikan gambaran terhadap sesuatu yang apa adanya serta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Lexy J. Moleong, 2016 : 281).

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi MODIS (Monitoring Digital Siswa)

Berdasarkan teori, Menurut Sujamanto (2004 : 4) pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai dengan semestinya atau tidak. Program MODIS (Monitoring Digital Siswa). Program ini bertujuan yang dibuat untuk memonitoring atau mengawasi kegiatan ibadah peserta didik pada saat dirumah. Program yang diciptakan untuk meningkatkan karakter dan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Program ini memiliki tiga indikator yang mengarah ke proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu indikator beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang diungkapkan oleh Bapak Rusmanto untuk meningkatkan karakter peserta didik, strategi yang dilakukan oleh sekolah dengan membuat program Monitoring Digital Siswa. Yang memiliki tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan proyek penguatan profil pancasila yang berindikator beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

a. Beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT

Telah dipaparkan ladsan teori, mengenai definisi profil pelajar Pancasila yaitu suatu program dalam kurikulum merdeka sebagai satu kesatuan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan karakter. Yang salah satu indikatornya beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah peserta didik yang selalu melibatkan segala urusannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik juga memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan dengan pengetahuan yang dimilikinya pada kehidupan sehari-hari.

Temuan data dilapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusmanto indikator dalam MODIS yaitu shalat dan tadarus yang masuk dalam indikator profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. MODIS mempermudah guru untuk memonitoring atau mengawasi kegiatan ibadah peserta didik melalui *handphone* pribadi guru dan juga membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah shalat dan tadarus tanpa adanya perintah dari orang tua dirumah. Dapat dilihat dari pernyataan diatas, bahwa MODIS ini termasuk strategi yang berhasil dalam meningkatkan karakter peserta didik dalam kegiatan ibadah dirumah terutama shalat dan mengajinya. Dimana shalat dan tadarus yang dilakukan oleh peserta didik yang dimonitoring oleh guru secara langsung mewujudkan karakter profil pelajar pancasila dalam indikator beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dalam wujud kebiasaan shalat dan mengaji dirumah.

b. Berakhlak mulia

Telah dipaparkan ladsan teori, mengenai definisi profil pelajar Pancasila yaitu suatu program dalam kurikulum merdeka sebagai satu kesatuan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan karakter. Peserta didik yang berakhlak mulia memiliki iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta juga memiliki akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik juga memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan dengan pengetahuan yang dimilikinya pada kehidupan sehari-hari. Dalam profil Pancasila peserta didik juga memahami arti moralitas, keadilan sosial, spiritual serta juga memiliki cinta pada agamanya, hubungan manusia dan alam.

Temuan data dilapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusmanto indikator dalam MODIS yaitu *birrul walidain* yang masuk dalam indikator profil pelajar pancasila yaitu berakhlak mulia. Dimana kegiatan berbakti kepada orang tua saat dirumah yang dilakukan oleh peserta didik seperti menyapu, mencuci piring dan mengepel lantai. Dapat dilihat dari pernyataan diatas, bahwa MODIS ini termasuk strategi yang berhasil dalam meningkatkan karakter peserta didik dalam berbakti kepada kedua orang tuanya.

Berdasarkan teori dan data yang sudah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan Monitoring adalah suatu pengawasan sebuah program untuk mengetahui pelaksanaan dan penilaian program yang dijalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Implementasi MODIS (Monitoring Digital Siswa) untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang beriman dan bertaqwa diwujudkan dengan memonitoring peserta didik dalam kebiasaan shalat dan mengaji

pada saat dirumah, serta berakhlak mulia diwujudkan dengan memonitoring peserta didik dalam kebiasaan membantu orang tua dirumah seperti menyapu, mengepel lantai dan mencuci piring.

Faktor pendukung dan faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam program Monitoring Digital Siswa. Yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program monitoring digital siswa sebagai berikut.

Faktor pendukung dalam program ini yaitu tersedianya *handphone*, paket data atau kouta internet, dan dukungan orang tua. Tiga faktor ini sangatlah penting dalam berjalannya program monitoring digital siswa. Dengan adanya *handphone* serta kouta internet peserta didik bisa mengakses *link google form* yang sudah diberikan oleh guru wali kelas dan guru bisa memantau peserta didik yang sudah mengisi *link* yang sudah diberikan. Serta dukungan orang tua juga sangat penting karena adanya dukungan dari orang tua dirumah peserta didik akan menambahkan semangat untuk beribadah, berawal dari perintah orang tua yang membuat peserta didik akan menjadi terbiasa melaksanakan ibadah tanpa adanya perintah dari orang tua.

Faktor penghambat dari program Monitoring Digital Siswa ini yaitu adanya keribetan peserta didik yang harus mensetting e-mail dan kurang disiplinnya peserta didik untuk mengisi *google form*. Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Rusmanto, langkah-langkah dalam pengisian *google form* masih kurang simpel, dengan adanya kendala tersebut sekolah telah memberikan solusi yang akan ditindak lanjuti yaitu dengan membuat barcode, agar peserta didik juga mudah dalam mengakses *google form*. Serta yang disampaikan oleh Bu Afifah dan Bu Nazmah selaku guru PAI dan wali kelas, faktor penghambatnya masih kurang disiplinnya peserta didik dalam pengisian *google form*, peserta didik masih banyak alasan seperti lupa dan tidak memiliki kouta internet. Dengan adanya faktor tersebut peserta didik yang masih kurang disiplin akan dikenai hukuman. Hukuman ini dilakukan agar peserta didik lebih disiplin lagi dalam pengisian *link google form*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data dapat disimpulkan bahwa Implementasi MODIS (Monitoring Digital Siswa) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta adalah *pertama*, implelementasi Monitoring Digital Siswa program yang bertujuan untuk meningkatkan karakter dan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Yang diwujudkan dengan memonitoring kegiatan ibadah peserta didik pada saat dirumah. Tiga indikator yang ada dalam monitoring digital siswa yang sesuai dengan idikator profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertaqwa indikatornya shalat dan mengaji serta berakhlak mulia indikatornya birrul walidain atau berbakti kepada kedua orang tua. Program ini berhasil membuat peserta didik lebih mandiri atau disiplin melaksanakan ibadah tanpa adanya perintah serta membuat peserta didik lebih tambah semangat melaksanakan kegiatan dirumah maupun disekolah. *Kedua*, Faktor pendukung MODIS adalah dengan adanya *gadget*, jaringan internet atau kouta internet, serta dengan adanya dukungan orang tua. Dengan adanya faktr-faktor pendukung tersebut membuat program monitoring digital siswa ini berjalan dengan baik dan bisa mencapai hasil yang diinginkan oleh sekolah, faktor penghambatnya yaitu masih kurangnya disiplin dalam pengisian *google form* dengan alasan tidak adanya paket data dan terlalu rumit langkah-langkah dalam pengisian *google form*. Dengan adanya kendala tersebut sekolah telah menyiapkan solusi yang akan ditindak lanjuti seperti membuat barcode serta memberikan hukuman bagi peserta didik yang kurang disiplin.

REKOMENDASI

Artikel penelitian ini masih dalam keterbatasan pada penggunaan sarana, sehingga masih dimungkinkan adanya ketidak valitan terhadap laporan yang diberikan kepada orang tua, sehingga untuk penelitian selanjutnya dimungkin bisa melakukan observasi kepada beberapa wali siswa untuk mengetahui keberadaan siswa dalam menjalankan ibadah serta cerminan profil pelajar Pancasila.

ACKNOWLEDGEMENT

Naskah akademik ini sudah melalui tahapan-tahapan sebelumnya antara lain sudah diseminarkan dalam sidang penelitian bersama para pakar, oleh sebab itu penulis ucapkan terima kasih kepada civitas akademika dan LPPM Universitas Muhammadiyah Surakarta Solo yang memberikan support terhadap proses penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Muhammad Zul dkk. 2020. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah", *Jurnal Phinisi Integartion Review*
- Ardawani, 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Azizah, Ulfah Nur. 2021. *Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Di Masa Pandemi Covid19*. Surakarta, UMS.
- Cucun. Sutinah, & A. Widodo 2020. The Effect of Nature of Science (NoS) Explicit Learning Design on Students' NoS Comprehension at Elementary School. *Al Ibida : Jurnal Pendidikan Guru MI*
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Firdianti, Ariand., 2018. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". Yogyakarta: CV. Grey Publishing.
- Hadi, Putra Pramtomo & Ariyanto , M. Darojat. 2018. Metode Penanaman Karakter Religius pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon Tahun Pelajaran 2017/ 2018. *Jurnal Subuf, Vol 30, No 1*
- Hamalik, Oemar 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Husnah, Safiratul 2022, *Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 2 Jember*. Jember, Universitas Islam Negeri KH Achamad Siquiq Jember.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. 2021. "Integrasi Nilai-nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus", *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*.
- Kemendikbud Ristek 2020. *Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2020. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*, Jakarta : Bskap
- 2020. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2021. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2020. *Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawaty, I., & Faiz, A. 2022. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4), hlm. 5170-5175.
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. 2021. *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, Lexy J. 2018. "Metodology Penelitian Kualitatif". Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- 2020. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nalisis, Suhardi S. 2022. *Penerapan pendidikan Agama Islam dalam demensi Profil Pancasila*. Prosiding J-Las.
- Rachmawati. 2022, dkk." Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Protoripe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), hlm. 3613-3625
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiyati Dyah M., Sri Wahyaningsih, I Wayan Wijania, 2021 *Buku Panduan Guru: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.

- Suyahman, 2021. *Pengembangan Bahan Ajar PPKn di SD*. Klaten: Lekeisha.
- Syafai'i, F. 2021. Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.Gorontalo.
- Wijaya, T. 2018. *Manajemen Kualitas Jasa*. Edisi Kedua . Jakarta : PT Indeks.
- Yulia. 2020. *Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kutowaringin Barat*. Palangkaraya, IAIN Palangka Raya.
- Zuhri. 2016. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsep dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.